

IMPLEMENTASI PROGRAM IMTAQ DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹Abdul Fattah

¹Universitas Islam Negeri Mataram

Email: fath_smart@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang; (a) bentuk-bentuk pelaksanaan program imtaq dalam menunjang pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, (b) faktor pendukung dan penghambat dari program imtaq tersebut, dan (c) urgensi program imtaq dalam menunjang pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Karim NW (MI NKNW) Kebon Ayu Gerung Lombok Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi, dan metode observasi dengan melibatkan diri secara langsung saat program imtaq berlangsung. Hasil temuan peneliti adalah dengan adanya program imtaq yang dilaksanakan secara rutin tersebut, telah membawa hasil dengan terjadinya perubahan yang signifikan pada anak didik di MI NKNW Kebon Ayu Gerung. Perubahan-perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditandai dengan tertanamnya kebiasaan-kebiasaan berbuat baik anak didik di lingkungan Madrasah maupun di luar lingkungan Madrasah.

Kata Kunci: Program Imtaq, Rumpun Pendidikan Agama Islam.

Title: *The Implementation of the IMTAQ Program in Supporting the Learning of Islamic Education Cluster*

Author: Abdul Fattah

Abstract: *This study aims to examine in depth about; (a) the forms of implementation of the IMTAQ program in supporting the learning of the Islamic Education family, (b) the supporting and inhibiting factors of the IMTAQ program, and (c) the urgency of the IMTAQ program in supporting the learning of Islamic Education at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung, West Lombok. The study used a qualitative-descriptive approach. The research data was obtained through interviews, documentation studies, and participant observation method. The results of the researchers' findings are that with the imtaq program routinely carried out, it has brought the results with significant changes to students at MI NKNW Kebon Ayu Gerung's. These changes include cognitive, affective, and psychomotor aspects which are signed with the ingrained habits to do the good deeds by students at Islamic school (Madrasah) environment and outside the madrasah environment.*

Keywords: *IMTAQ Program, Islamic Religious Education Cluster.*

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula dengan peranan Pendidikan Agama Islam, keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang bisa melestarikan, mengalihkan dan menginternalisasikan (menanamkan) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya¹. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang No 2, pendidikan agama ini didefinisikan menjadi usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mengantisipasi hal-hal yang merusak generasi muda itu, maka kegiatan keagamaan tidaklah cukup dengan melalui kegiatan belajar di kelas dalam waktu 2 jam pelajaran seminggu, akan tetapi, kegiatan keagamaan itu juga seharusnya secara efektif dilaksanakan diluar jam pelajaran secara terkoordinir maka dengan kondisi yang demikian keberadaan program imtaq (iman dan taqwa) adalah merupakan salah satu alternatif yang harus dilaksanakan di Sekolah/Madrasah. Adapun materi untuk peserta program imtaq ini merupakan rangkaian materi yang meliputi, keimanan, ibadah, al-Qur'an dan akhlak, sedangkan kemampuan dasar yang diharapkan adalah agar para anak didik memiliki pengetahuan yang cukup dalam memahami dan menghayati dan menyimpulkan kandungan ayat al-Qur'an, memiliki ahlakul karimah kepada Allah SWT, ibu dan bapak, orang lain dan lingkungan hidup lainnya, mengetahui ketentuan agama Islam, serta memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.

Pelaksanaan program imtaq tersebut memberi harapan baru kepada masyarakat terutama para pengelola pendidikan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang mendorong (menumbuh kembangkan) keimanan dan ketakwaan serta mendidik guna mencapai tujuan tujuan Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang diharapkan. Selama pengamatan peneliti masih banyak hal yang harus dibenahi terutama dari segi pembinaan, perencanaan program, dan lain sebagainya.²

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program imtaq di MI Nurul Karim NW Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat (selanjutnya disebut MI NKNW) di antaranya adalah: (1). Tidak maksimalnya perhatian khusus siswa dalam mengikuti pelaksanaan program imtaq, (2). siswa tidak terfokus mengikuti kegiatan imtaq, (3).

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8.

² *Observasi* tanggal 12 Maret 2017.

masih ada siswa yang main-main, *ngobrol* dan lain sebagainya. Di satu sisi bahwa program imtaq di MI ini tidak hanya dilaksanakan pada jam formal pada hari Jum'at pagi misalnya, namun juga diperluas waktunya pada waktu lain di luar jam Sekolah/Madrasah/ madrasah formal, seperti melaksanakan “Acara Hiziban NW” rutin setiap minggu. Atas dasar itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di madrasah ini sebagai representasi madrasah swasta di Kabupaten Lombok Barat. Pada sisi yang lain, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana penghayatan siswa terhadap materi dari program imtaq terkait dengan materi rumpun Pendidikan Agama Islam (mapel Aqidah Akhlaq, Fiqih, Qur'an Hadits, SKI dan Bahasa Arab) yang telah diperoleh di madrasah. Di samping itu juga program imtaq juga merupakan program yang wajib diikuti oleh semua siswa-siswi dalam rangka mengamalkan dan menginternalisasi ajaran agama Islam yang diperoleh di dalam kelas.

Pelaksanaan program imtaq tersebut tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi, baik permasalahan tersebut timbul dari diri manusia (*internal*) maupun dari luar diri manusia (*eksternal*). Kendati demikian muncul pertanyaan, apakah pelaksanaan imtaq tersebut sudah betul-betul dilaksanakan sesuai dengan yang diprogramkan atau hanya merupakan kegiatan seremonial belaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang; (a) bentuk-bentuk pelaksanaan program imtaq dalam menunjang pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, (b) faktor pendukung dan penghambat dari program imtaq tersebut, dan (c) urgensi program imtaq dalam menunjang pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di MI NKNW. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah di atas adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara menyeluruh sebagai bagian dari suatu keutuhan.³

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai *setting* atau lokasi penelitian adalah MI Nurul Karim NW (MI NKNW) Kebon Ayu Gerung Lombok Barat. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan, bahwa sepanjang pengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan penelitian masalah judul yang diajukan peneliti di MI NKNW. Di samping letak geografisnya yang sangat strategis, dekat dengan jalan, bersebelahan dengan “Masjid Al-Muslihun” sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islamiyah warga Kebon Ayu dan masyarakat muslim sekitarnya, berdekatan dengan puskesmas yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk berobat, juga yang tidak kalah penting adalah adanya fenomena pelaksanaan imtaq secara berkelanjutan di madrasah tersebut. Di satu sisi, terdapat kecenderungan siswa masih kurang

³ Bogdan dan Taylor, *Kualitatif dan Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 3

serius dalam mengikutinya, dan pada sisi yang lain, fakta tersebut belum diteliti terutama peranannya dalam menunjang pembelajaran PAI di madrasah tersebut.

Data-data penelitian ini diperoleh melalui interview atau wawancara dengan kepala Sekolah/Madrasah MI NKNW, guru-guru Mapel Qur'an Hadits dan para pembina imtaq yang ada di MI NKNW dan tidak terkecuali siswa, di samping itu juga peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi dan melibatkan diri secara langsung saat program imtaq berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk pelaksanaan Program Imtaq di MI Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung

Pelaksanaan program imtaq yang ada di MI NKNW terlaksana sesuai dengan prosedur yang ada. Semua warga Sekolah/Madrasah MI NKNW wajib mengikuti semua program imtaq tersebut, baik itu dari pihak kepala Sekolah/Madrasah, guru-guru, pegawai dan tidak terkecuali siswa-siswi yang menjadi sasaran dari program imtaq tersebut.

Kepala Sekolah/Madrasah MI NKNW (Mukrim) mengemukakan bahwa program imtaq merupakan salah satu program yang telah cukup lama dilaksanakan di MI NKNW, program imtaq ini sasarannya kepada semua siswa-siswi MI NKNW tanpa terkecuali dan siswa-siswi diharapkan mengikuti semua kegiatan program imtaq tersebut.⁴

Menurut H. Abdillah Karim (pembina imtaq), program imtaq ini harus diikuti oleh semua pihak yang ada di dalam lingkungan Sekolah/Madrasah MI NKNW tidak terkecuali seluruh siswa dan siswi yang harus mengikutinya, karena program imtaq yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari tujuan pada guru yaitu untuk menggembleng para siswa-siswi dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan sebagai bekal agar nantinya siswa dan siswi dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk yang akan mereka temui nantinya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Sementara menurut Kamahar selaku guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan di samping program imtaq ini penting diikuti oleh siswa dan siswi dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang akan menjadi bekal kehidupan dari siswa-siswi, program imtaq ini juga penting sekali sebagai tambahan dari rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam (seperti Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab) yang diajarkan di kelas. Jadi siswa-siswi tidak hanya mendapatkan ilmu agama hanya di dalam kelas saja akan tetapi siswa-siswi juga mendapatkannya dari program imtaq ini karena materi-materi program imtaq ini juga diambil dari materi-materi rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang

⁴ Mukrim, Kepala Madrasah, *Observasi dan Wawancara* pada tanggal 18 Mei 2017.

⁵ H. Abdillah Karim, *wawancara*, (Pembina Imtaq MI NKNW), 18 Mei 2017.

mereka pelajari di dalam kelas, maka dari itu program ini sangat membantu dalam pembinaan iman dan takwa serta pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama.⁶

Dari paparan di atas terlihat jelas bahwa pelaksanaan program imtaq di MI NKNW sangat membantu dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan sisw-siswi MI NKNW dalam kaitannya dengan bagaimana siswa-siswi memaknai dan menghayati ajaran agama Islam dan pelaksanaannya sesuai dengan prosedur yang ada di MI NKNW dan wajib diikuti oleh semua warga yang ada dilingkungan Sekolah/Madrasah.

Adapun bentuk-bentuk dari kegiatan program imtaq yang dilaksanakan di MI NKNW dibagi menjadi tiga tahap/bagian yaitu: (1) kegiatan harian, (2) kegiatan mingguan dan (3) kegiatan tahunan. Berikut perincian dari masing-masing kegiatan dari program imtaq yang ada di MI NKNW.

Kegiatan harian

a. Sholat Dhuha

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, setiap harinya siswa-siswi mengadakan sholat dhuha di musolla yang ada di lingkungan MI NKNW yang mempunyai alokasi waktu 15 menit, dari pukul 07.30 sampai dengan 07.45. kegiatan ini merupakan wujud dan implementasi dari salah satu materi program imtaq yaitu materi ibadah. Dengan kegiatan sholat duha ini diharapkan agar siswa-siswi termotivasi dan terbiasa untuk melaksanakan ibadah sholat sunnat lainnya. Di dalam mengerjakan shalat dhuha para siswa-siswi terlihat tertib dan tetap menjaga formasi shaf yang telah dibentuk sehingga tercipta suasana yang tenang dan Islami. Namun tidak jarang siswa-siswi yang tidak ikut melaksanakan shalat dhuha tersebut dikarenakan mereka tidak memahami shalat yang diajarkan guru, mereka terlihat tidak membawa perlengkapan solat dan lain sebagainya.⁷

b. Berpakaian Muslim

Menutup aurat merupakan kewajiban setiap muslim laki-laki dan perempuan, menutup aurat merupakan salah satu ajaran Islam yang sangat penting untuk diterapkan didalam pelaksanaan program imtaq, karena dengan menerapkan kegiatan ini dapat melatih dan membiasakan anak didik dalam berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam dan untuk menyadarkan anak didik akan arti pentingnya menutup aurat, oleh karena itu kegiatan ini sangat tepat untuk diterapkan.

Dalam hal ini kepala Sekolah/Madrasah (Mukrim) mengeluarkan kebijakan demi untuk mensukseskan semua program imtaq yaitu memakai jilbab rapi bagi siswi MI NKNW baik yang dilakukan setiap hari maupun sekali dalam seminggu, maka berdasarkan

⁶ Kamahar (Guru Mapel Qur'an Hadits MI NKNW), *wawancara* 18 Mei 2017.

⁷ *Observasi* di MI NKNW tanggal 22 Mei 2017.

pengamatan dan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, peneliti melihat bahwa hanya sebagian saja siswi MI NKNW yang memakai jilbab kurang rapi. Khusus untuk Jum'at pagi semua siswa-siswi berbusana muslim dengan rapi untuk melaksanakan imtaq pagi Jum'at. Siswa-siswi ini selalu berpakaian rapi dan tidak menyalahi aturan-aturan Sekolah/Madrasah seperti tidak memakai pakaian yang dicoret-coret dan tidak memakai celana yang robek.⁸

c. Kegiatan membaca al-Qur'an

Tadarus/membaca Al-Qur'an merupakan rangkaian kegiatan membawa Al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at selama 20 menit atau dari pukul 07.10 sampai dengan 07-30 sebelum memulai pelajaran, selama kegiatan ini berlangsung semua siswa-siswi diharuskan membaca Al-Quran. Menurut Kamahar (guru mapel Qur'an Hadits) mengemukakan bahwa tujuan dari pelaksanaan tadarus (membaca) Al-Qur'an setiap harinya adalah untuk memotivasi siswa-siswi agar gemar membaca Al-Quran, serta agar siswa-siswi mampu mengungkapkan kandungan-kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian ia juga mengungkapkan kembali semua bentuk-bentuk kegiatan program imtaq tersebut, baik yang dilaksanakan setiap hari maupun satu kali dalam seminggu yang bertujuan untuk memperdalam, memantapkan, dan meningkatkan penghayatan ajaran agama Islam anak didik di bidang keimanan, ibadah, al-Qur'an dan akhlak dan selanjutnya diharapkan berpengaruh pada peningkatan iman dan taqwa dari peserta didik tersebut.⁹

Kegiatan mingguan

Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan, kegiatan program imtaq yang dilaksanakan sekali dalam seminggu yang diadakan setiap hari jumat selama 50 menit, mulai pukul 07.10 sampai dengan 08.00 pagi, kegiatan ini tidak hanya diisi oleh guru saja tetapi juga diisi oleh siswa-siswi itu sendiri yang berasal dari masing-masing kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas III secara bergantian setiap Jumat pagi, dengan perincian waktu kurang lebih 20 menit untuk siswa, 15 menit untuk guru dan dan 15 menit untuk kegiatan Yasinan.¹⁰

Adapun kegiatan program imtaq setiap minggunya yaitu pada hari Jum'at pagi adalah sebagai berikut:

a. Membaca Surat Yasin bersama

Kegiatan membaca surat Yasin bersama ini dilakukan sebelum kultum (kuliyah tujuh menit), semua siswa-siswi wajib mengikuti kegiatan membaca surat Yasin bersama yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam, pembina imtaq, adapun disini siswa-siswi bergiliran memimpin membaca surat yasin ini. Menurut H. Abdillah Karim sebagai

⁸ Mukrim (Kepala Sekolah/Madrasah) *Wawancara dan observasi* di MI NKNW tanggal 21 Mei 2017

⁹ Kamahar (Guru mapel Qur'an Hadits), *Wawancara* Tanggal 21 Mei 2017

¹⁰ *Observasi* di MI NKNW tanggal 25 Mei 2017

pembina imtaq di MI NKNW ini, dengan siswa disuruh memimpin membaca surat yasin setiap minggunya agar nantinya siswa-siswi terbiasa melakukannya di mana saja mereka berada, dan agar para siswa dan siswi dapat membaca al-Qur'an serta mengerti makna yang terkandung dalam surat Yasin tersebut karena surat Yasin itu sangat penting untuk diamalkan.¹¹

b. Kultum (kuliah tujuh menit)

Sebagai kegiatan akhir atau penutup dari pelaksanaan program imtaq setiap jumat pagi ialah: kultum yaitu kuliah tujuh menit, kegiatan ini khusus diisi oleh guru agama selama 15 menit, namun sebelum kultum disampaikan oleh guru agama atau pembina imtaq terlebih dahulu siswa-siswi dari masing-masing kelas secara bergiliran setiap minggunya menyampaikan pidato secara singkat sebagai latihan untuk para siswa dan siswi agar nantinya mereka terbiasa berbicara di hadapan umum. Kemudian setelah siswa selesai baru lah guru menyampaikan kultum tersebut yang isinya selalu terkait dengan materi-materi Pendidikan Agama Islam seperti masalah keimanan, iman, ihsan, pengaruh keimanan yang bersemayam di dalam diri siswa yang terkait dengan bagaimana penghayatan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di dalam kelas setiap harinya, serta terkait dengan masalah akhlak seperti macam-macam akhlak terpuji, bentuk akhlak kepada Allah sikap terhadap Al-Qur'an dan kesadaran beribadah.¹²

c. Pengumpulan amal setiap selesai program imtaq

Sebagai kegiatan setelah selesai membaca surat yasin dan kultum (kuliah 7 menit) dari masing-masing kelas yang dikoordinir oleh masing-masing ketua kelas melakukan kegiatan pengumpulan amal. Bagi siswa yang mau beramal menyerahkan kepada ketua kelas dan dalam sumbangan ini siswa tidak dipaksa harus mengeluarkan beberapa saja seikhlasnya, amal yang sudah terkumpul lalu disertakan langsung kepada wali kelas masing-masing dan dikelola sebaik mungkin sebagai dana pembangunan dan lain sebagainya seperti membeli hewan kurban tiap tahunnya.

Menurut Kamahar (guru bidang study PAI) mengatakan bahwa dana amal yang sudah terkumpul tersebut digunakan untuk kepentingan Sekolah/Madrasah, biasa digunakan untuk memperbaiki kerusakan yang ada di Sekolah/Madrasah, pembelian hewan kurnban setiap tahunnya dan sebagiannya juga sering disumbangkan untuk dana pembangunan masjid, tujuan dari kegiatan ini adalah agar nantinya siswa-siswi terbiasa menyalakan uang mereka untuk bisa disumbangkan demi kepentingan umum dan agar

¹¹ H. Abdillah Karim (Pembina Imtaq), *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2017.

¹² *Observasi* tanggal 25 Mei 2017.

mereka terbiasa memberikan sebagian uang mereka untuk orang lain yang membutuhkan.¹³

Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan ini biasanya dilakukan setiap bulannya, biasanya kegiatan setelah semester dan kegiatan pada bulan Ramadhan.

1. Kegiatan Semester

Menurut Kamahar selaku guru Mapel Qur'an Hadits kegiatan semester ini dilakukan pada saat setelah selesai semester sebelum siswa-siswi diberikan hasil ujian semester biasanya dirangkaikan dengan kegiatan *class meeting*. Diantara kegiatan yang dijalankan yaitu: Lomba menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Lomba pidato, Cerdas cermat, Lomba puisi Islami, Seleksi membaca Al-Quran antar kelas.¹⁴

2. Kegiatan bulan Ramadhan

Kegiatan ini merupakan salah satu cara agar kegiatan imtaq ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan ini juga harus diikuti oleh semua siswa-siswi MI NKNW sebagai kegiatan mereka selama bulan suci Ramadhan. Menurut Mukrim (Madrasah MI NKNW) bentuk-bentuk kegiatan bulan suci Ramadhan meliputi: Berbuka puasa bersama yang tujuannya adalah mempererat tali silaturahmi antar semua warga Sekolah/Madrasah, Sholat tarawih bersama yang diikuti oleh semua siswa-siswi, Tadarus bersama, biasa dilaksanakan hanya 4 kali selama kegiatan ini, Pengumpulan zakat fitrah, siswa dan siswi diharuskan mengumpulkan zakat fitrah di Madrasah dan nantinya Madrasah yang akan memberikan kepada orang yang berhak menerimanya, Kegiatan Nuzulul Qur'an, perayaan Nuzulul Qur'an ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan program imtaq yang lainnya yang diadakan di bulan Ramadhan.¹⁵

Kegiatan tahunan

Menurut Kamahar (guru Mapel Qur'an Hadits) kegiatan program imtaq yang diadakan setiap tahunnya terbilang tidak pernah tidak dilaksanakan, adapun kegiatan setiap tahunnya meliputi: Pemotongan hewan Qurban, pemotongan hewan Qurban ini biasa selalu dilaksanakan setiap tahunnya, biasanya Sekolah/Madrasah membeli 2 ekor sapi untuk di Qurban bersama, Perayaan Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan ini Madrasah melakukan kegiatan pengajian yang rutin dilakukan setiap kali perayaan hari besar Islam di MI NKNW yang diikuti oleh semua warga yang ada di Madrasah MI NKNW, Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, Tidak jauh berbeda dengan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, dalam kegiatan isra' mi'raj juga diadakan pengajian sebagai tanda mengingat sejarah

¹³ Kamahar (Guru Mapel Qur'an Hadits), *Wawancara* 25 Mei 2017.

¹⁴ H. Abdillah Karim (Pembina Imtaq di MI NKNW), *Wawancara*, 28 Mei 2017.

¹⁵ Mukrim (Kepala MI NKNW), *Wawancara*, 25 Mei 2017.

Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia, Halal bi Halal setiap selesai perayaan Idul Fitri dan Idul Adha, Halal bi halal ini dilaksanakan tujuannya untuk memepererat tali persaudaraa antar semua warga Sekolah/Madrasah baik itu dari pihak kepala Sekolah/Madrasah, guru-guru, siswa maupun dari pihak pegawai-pegawai lainnya.¹⁶

Faktor pendukung Program Imtaq di MI Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung

Di dalam pelaksanaan program imtaq ini, menurut Dedi Satriawan (guru Mapel Bahasa Arab) ada banyak faktor yang mendukung di antaranya:

1. Faktor anak didik

Faktor anak didik merupakan salah satu faktor yang paling penting karena tanpa adanya anak didik tersebut maka dalam suatu kegiatan pendidikan termasuk kegiatan program imtaq tidak akan berlangsung, oleh karena itu, proses Pendidikan Agama Islam termasuk program imtaq tidak terlepas dari peserta didik karena peserta didik merupakan sasaran utama dari proses program imtaq dan program pendidikan lainnya, karena bagaimanapun anak didik adalah generasi penerus harapan masyarakat dan bangsa tentunya tidak terlepas dari pembinaan dan bimbingan.

Menurut Hasanuddin (guru mapel SKI) mengemukakan bahwa peserta didik merupakan sasaran utama dalam suatu kegiatan yang dilakukan di Sekolah/Madrasah, baik itu kegiatan yang bersifat umum maupun kegiatan yang bentuknya keagamaan, menurutnya peserta didik dituntut untuk melasanakan semua kegiatan yang sudah diprogramkan agar nantinya semua kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain adalah:

- a) Untuk memperdalam wawasan peserta didik tentang makna-makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama, sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menumbuhkan sikap mental yang jujur, ikhlas (sadar), tegas, dan berani dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- c) Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan program imtaq yang dilaksanakan di Sekolah/Madrasah, baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan/ smester dan kegiatan tahunan.
- d) Melatih keterampilan dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ritual keagamaan.¹⁷

¹⁶Kamahar (Guru Bidang Studi PAI MI NKNW), *wawancara*, 28 Mei 2017

¹⁷ Hasanuddin (Guru Mapel SKI di MI NKNW), *wawancara*, 28-Mei-2017.

2. Faktor pendidik/pembimbing

Pendidik/pembimbing adalah salah satu faktor yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan anak didik.

Menurut Mukrim (kepala Sekolah/Madrasah MI NKNW) seluruh kegiatan dalam pelaksanaan program imtaq secara keseluruhan terkoordinir dan dipantau langsung oleh semua guru, guru memberikan bimbingan dan pengajaran tentang apa yang akan dilaksanakan dalam kegiatan program imtaq, apapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan di MI NKNW semua guru harus ikut serta terutama guru pembina dari program imtaq.¹⁸

Faktor penghambat terlaksananya Program Imtaq di MI Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung

Di antara faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program imtaq di MI NKNW menurut pembina imtaq (H. Abdillah Karim) adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di MI NKNW terbilang masih kurang memadai dalam menunjang program imtaq, dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan kurang memadainya tempat pelaksanaan program imtaq atau musholla yang ada di lingkungan Sekolah/Madrasah terbilang masih kecil untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan program imtaq, siswa masih duduk di depan kelas waktu pelaksanaan program imtaq khususnya hari Jum'at, karpet yang siswa gunakan masih kurang sehingga siswa duduk menggunakan sepatu mereka untuk duduk.¹⁹
- b. Daya serap siswa terhadap materi program imtaq, dalam masalah ini siswa masih ada yang tidak terlalu memperhatikan kegiatan dari program imtaq sehingga materi-materi program imtaq tidak terserap secara keseluruhan.
- c. Lingkungan masyarakat, di mana lingkungan bergaul siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap diri siswa, selain itu, lanjutnya, pengaruh orang tua siswa itu sendiri dalam mendidik, mengarahkan anaknya.²⁰

Menurut Apna (guru mapel Akidah Akhlaq) mengatakan bahwa: lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang dijalankan, karena perkembangan jiwa anak tersebut sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwa seorang anak dalam akhlak lebih-lebih agamanya.²¹

MI NKNW bersebelahan dengan pasar yang ada di desa Kebon Ayu, jadi setiap harinya di lingkungan ini ramai oleh kegiatan pasar, maka dari itu kegiatan program imtaq khususnya

¹⁸ Mukrim (Kepala Sekolah/Madrasah MI NKNW), wawancara, 21 Mei 2017.

¹⁹ Observasi di MI NKNW tanggal 28 Mei 2017.

²⁰ H.Abdillah Karim, Pembina Imtaq, wawancara, tanggal 28 Mei 2017

²¹ Apna, (Guru Mapel Akidah Akhlaq pada MI NKNW), wawancara, 28 Mei 2017.

hari Jum'at kurang terlaksana dengan baik karena keramaian yang ditimbulkan di luar lingkungan Sekolah/Madrasah, dan siswa siswi sendiri tidak akan terfokus jika alat yang digunakan kurang keras dan kurang jelas. Ini merupakan salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan program imtaq di lingkungan MI NKNW.²²

Dari berbagai paparan yang disampaikan oleh pembina imtaq di atas seharusnya hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan program imtaq tersebut harusnya bisa diselesaikan bersama agar kegiatan-kegiatan dari program imtaq tidak terhambat dan berjalan sesuai yang diharapkan bersama.

Urgensi Program Imtaq dalam menunjang pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Karim NW

Dari hasil wawancara dengan siswa-siswi (Gita Giovani dan teman-teman) menyatakan: dengan diterapkannya program imtaq dan tujuan program imtaq di MI NKNW, maka kami tidak terlalu kesulitan di dalam memahami materi-materi dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, SKI, dan Bahasa Arab di dalam kelas, karena semua materi-materi yang diberikan kadang-kadang sudah dibahas pada waktu pelaksanaan program imtaq.²³

Hal ini juga dibenarkan oleh kepala Sekolah/Madrasah (Mukrim) dan guru-guru dan pembina program imtaq di MI NKNW. Guru-guru tersebut mengatakan bahwa memang dengan adanya program imtaq ini para siswa-siswi cukup mudah memahami semua materi-materi mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang diberikan (seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, SKI, dan Bahasa Arab).²⁴

Dengan intensifnya pelaksanaan program imtaq ini, maka menurut pengamatan peneliti bahwa program imtaq telah mampu membawa perubahan yang signifikan didalam pembentukan perilaku yang positif bagi anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara bergaul siswa-siswi yang sangat baik dan saling menghormati antar guru dan siswa. Jadi dengan keberadaan program imtaq ini mampu membantu siswa dan siswi dalam memahami dan menghayati ajaran Islam atau materi-materi Pendidikan Agama Islam yang sudah diajarkan didalam kelas oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam serta mampu mengamalkan apa yang sudah didapatkan dalam pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari dari masing-masing peserta didik.²⁵

Sedangkan menurut Kamahar dan H Mutaalli mengatakan bahwa dampak yang paling menguntungkan dari pelaksanaan program imtaq ini antara lain: semakin kecilnya kualitas

²² H. Abdillah Karim, (Pembina imtaq MI NKNW), *Wawancara*, 28 Mei 2017.

²³ Gita Giovani dan teman-teman (siswa-siswi MI NKNW), *Wawancara*, 31 Mei 2017.

²⁴ Mukrim dan guru-guru MI NKNW, *Wawancara*, 31 Mei 2017.

²⁵ *Observasi* di MI NKNW (28 Mei 2017)

pelanggaran terhadap tata tertib Sekolah/Madrasah. Dan dari data prestasi siswa dalam pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam selalu saja meningkat sesuai dengan harapan bersama dengan adanya program imtaq yang dijalankan oleh siswa-siswi di MI NKNW ini.²⁶

Kenyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa jumlah siswa-siswi yang melanggar tata tertib dengan skor yang sedikit seperti ditemukannya siswa-siswi yang terlambat datang ke Sekolah/Madrasah dan tidak memasukkan baju.²⁷

Selanjutnya dari hasil observasi peneliti di lapangan pada saat siswa-siswi berada di luar lingkungan Sekolah/Madrasah (ketika keluar main dan pulang Sekolah/Madrasah), mereka tidak pernah berbuat keributan atau kegaduhan dan sampai mengganggu penduduk di sekitar lingkungan Sekolah/Madrasah.

Keberadaan dari program imtaq ini sangatlah penting bagi para siswa-siswi karena program imtaq ini sangat membantu siswa-siswi dalam memahami, menghayati tentang apa yang sudah didapatkan di dalam kelas terkait dengan materi-materi dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, SKI, dan Bahasa Arab), mereka akan lebih mengerti dan memahami bagaimana cara bersikap dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam. Hal yang terpenting yang didapatkan dari pelaksanaan program imtaq ini adalah bahwa siswa-siswi dapat memahami pelajaran atau materi-materi Pendidikan Agama Islam yang sudah didapatkan di dalam kelas dan mampu dilaksanakan apa yang sudah didapatkan didalam kehidupan sehari-hari artinya, program imtaq ini adalah program yang memperkuat apa yang telah siswa-siswi dapatkan di dalam materi-materi dalam rumpun PAI dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut kepala Sekolah/Madrasah (Mukrim) mengemukakan bahwa dengan keberadaan kegiatan program imtaq yang dilaksanakan di MI NKNW ini, baik kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, setiap minggu maupun setiap bulan dan tahunnya sangat membawa pengaruh yang sangat baik dalam perkembangan peserta didik MI NKNW. Jadi di sini semua kegiatan yang ada tidak kalah dengan Sekolah/Madrasah lain meskipun status MI NKNW ini merupakan madrasah swasta namun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tidak kalah dengan madrasah negeri yang *nota bene* memiliki fasilitas yang lengkap.²⁸

Dari paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan dari program imtaq di MI NKNW memang sangat membantu pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan adanya kegiatan dari program imtaq tersebut siswa dapat memahami dan menghayati materi-materi Pendidikan Agama Islam dan dapat

²⁶ Kamahar dan H. Abdillah Karim (Guru Qur'an Hadits dan Pembina Imtaq MI NKNW), *Wawancara*, 31 Mei 2017

²⁷ *Observasi* di MI NKNW, 31 Mei 2017

²⁸ Mukrim, (kepala Madrasah MI NKNW), *Wawancara*, pada hari senin 26 Mei 2017.

dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari hasil belajar selama di Madrasah.

SIMPULAN

Bertitik tolak dari data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program imtaq yang diselenggarakan di MI NKNW terwujud dari materi-materi yang terdiri dari materi keimanan, materi ibadah, materi akhlak, dan materi Al-Qur'an yang diimplementasikan menjadi beberapa bagian dan dilaksanakan bertahap-tahap, yaitu: (a) Program Imtaq Harian, yang meliputi: (1) kegiatan sholat dhuha, (2) kegiatan membaca al-Qur'an, dan (3) berpakaian muslim yang rapi. (b) Program Imtaq Mingguan, yang meliputi: (1) kegiatan membaca surat Yasin bersama, (2) kultum (kuliyah tujuh menit), dan (3) pengumpulan amal. (c) Program Imtaq Bulanan, yang meliputi: (1) kegiatan setelah selesai semester, dan (2) kegiatan bulan Ramadhan, seperti: pelaksanaan pesantren kilat. (d) Program Imtaq Setiap Tahun, seperti: kegiatan pengajian setiap perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, pemotongan hewan Qurban dan Halal bi Halal setelah perayaan Idul Fitri dan Idul Adha setiap tahunnya.

Kejelasan tujuan program, ketersediaan peserta didik sebagai sasaran utama dari program imtaq, dan pendidik sebagai penyelenggara dan penanggung jawab program imtaq merupakan tiga faktor penting yang mendukung terlaksananya program imtaq di MI NKNW. Namun demikian, ada beberapa hal yang ditengarai sebagai faktor penghambat program imtaq di madrasah tersebut, yaitu: (a) Sarana dan prasarana yang belum memadai sebagai tempat pelaksanaan program imtaq; (b) Daya serap siswa terhadap materi program imtaq, dan (c) Kedisiplinan siswa yang masih rendah.

Program imtaq yang dilaksanakan secara rutin tersebut, telah membawa hasil dengan terjadinya perubahan yang signifikan pada anak didik di MI NKNW. Perubahan-perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditandai dengan tertanamnya kebiasaan-kebiasaan berbuat baik anak didik di lingkungan Madrasah maupun di luar lingkungan Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arifin, A, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Berdasarkan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : PT Sarajaya Santra, 1988.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam SMP* (Jakarta: BSNP, 2006).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP*, Jakarta: BSNP, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Dinas pendidikan kota Mataram, *Pedoman Pembinaan Imtaq Bagi Sekolah/Madrasah Negeri/Swasta Di Kota Mataram*, Mataram: Dinas Pendidikan Kota Mataram Subdin Pendidikan Dasar, 2003.
- Lubna, *Mengurai Ilmu Pendidikan Islam*, Mataram: LKIM Mataram, 2009.
- Madjid, Hafni, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Kuantum Learning Ciputat Press Group, 2005).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2005
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*, Bandung :Rosda Karya, 2010.
- Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Naim, Ngainun, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Nasir, Sahilun A. *Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Nizar, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Bumi Aksara, 2002.
- Noer, Hary, dkk., *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005).
- Thaib, Ismail, *Konsep-konsep Dasar Pendidikan Agama Islam*, Mataram: Nusa Tenggara Barat: Yayasan Lembaga Masyarakat Baru 2004.
- Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1996.
- www.bappeda.lombokbaratkab.go.id